

# The Relationship between Family Education and Adolescent Discipline in Jorong Malasiro, Pasaman Barat

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Agustus 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i3.120386

Regita Saura<sup>1,3</sup>, Wisroni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>regitasaura09@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is background by the lack of discipline of adolescents in Jorong Malasiro, Kabupaten Pasaman Barat, which is thought to be due to the family education experienced. This study aims to reveal a description of family education in Jorong Malasiro, a description of adolescent discipline in Jorong Malasiro, and the relationship between family education and adolescent discipline in Jorong Malasiro, Kabupaten Pasaman Barat. This study uses a quantitative approach with correlational types. The population in this study were 64 people who were all teenagers in Jorong Malasiro, Kabupaten Pasaman Barat. The sample of this study was taken by 50%, namely 32 people using the Cluster Random Sampling sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique uses the percentage formula and the Product Moment correlation formula. The results showed that: (1) family education in Jorong Malasiro was categorized as good, (2) the description of adolescent discipline in Jorong Malasiro was categorized as poor, (3) there was a relationship between family education and adolescent discipline in Jorong Malasiro, Kabupaten Pasaman Barat, but the relationship was less significant because it is categorized as moderate. Suggestions for all parents in Jorong Malasiro to improve the quality of family education in shaping adolescent discipline. It is suggested to the family empowerment institution in order to improve the ability of parents in educating the discipline of teenagers.*

**Keywords:** Family Education, Youth Discipline

## PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya pendidikan di Indonesia dalam upaya mengingat harkat dan martabat dalam jumlah serta kualitas sebagai penunjang utama dalam pembangunan. Pendidikan adalah proses pembelajaran bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang dapat didapatkan secara formal sehingga kita memiliki cara berpikir dan berperilaku yang baik Pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan di lingkungan keluarga yaitu sarana strategis dimana keluarga menciptakan komunikasi serta interaksi antara anggotanya, ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, atau anak dan anak, keadaan anggota yang bersangkutan. Keluarga ialah unit terkecil dari masyarakat dengan struktur keluarga inti dan keluarga besar yang benar-benar membina kepribadian dan mewariskan nilai-nilai budaya dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan.

Keluarga diartikan sebagai kesatuan kelompok dimana anggotanya saling membutuhkan dan bergantung satu dengan yang lainnya dan pada dirinya sendiri untuk kepentingan anggota kelompok dan dalam tugas bersama. Salah satu masa yang membutuhkan banyak perhatian dari orang tua adalah masa kanak-kanak. Selama ini, anak mengalami banyak perubahan dalam perkembangannya, baik secara internal maupun eksternal, terutama dalam lingkungan sosialnya (Melati, Setiawati, & Solfema, 2018).

Menurut Djamarah dalam Indriani & Yemmartotillah (2021); Mardiah & Ismet (2021) Pendidikan keluarga berarti pendidikan yang berlangsung dalam keluarga, yang dilakukan oleh orang tua sebagai tugas dan kewajiban mendidik anak dalam keluarga. Seperti menanamkan nilai-nilai moral, nilai-nilai agama, keterampilan, dan bertingkah laku. Sehingga remaja dapat menerapkan nilai-nilai yang ditanamkan keluarga tentang kedisiplinan.

Keluarga yaitu lingkungan pertama dimana seseorang memperoleh pendidikan dan pengajaran seperti halnya orang tua mengajarkan anak bagaimana caranya bersosialisasi di lingkungan, memiliki sifat saling menghargai sesama terutama orang yang lebih tua dari dirinya atau teman sebayannya dan memberikan pembelajaran serta membimbing anak untuk memiliki sifat kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan contoh sikap yang patut untuk diterapkan orang tua kepada anak-anaknya.

Penanaman sikap disiplin akan menjadi dasar pada anak untuk bersikap sopan atau melakukan hal yang positif, maka berbagai aturan disiplin yang akan diterapkan dalam keluarga, serta aturan-aturan itu harus dipatuhi dan diterapkan dalam keluarga atau kehidupan sehari-hari agar anak dapat mengatur tatanan pribadinya, sehingga dapat melahirkan semangat dalam beraktivitas, menghargai waktu, dan terbiasa dalam menerapkan aturan-aturan kebaikan.

Kedisiplinan adalah sikap seorang anak dalam berperilaku dan penerapannya dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan anak setiap hari dalam bersikap, agar kegiatan ini menjadi kebiasaan pada anak untuk bersikap baik bahkan sampai meraka dewasa. Penerapan dan pengenalan sikap disiplin pada anak sangat baik dilakukan sesuai dengan usia dan perkembangannya, Lase (2016); Nursito (2008); Susanti et al (2022) bahwa kedisiplinan merupakan kondisi tercipta dan terbentuk suatu proses atau serangkaian kegiatan menunjukkan perilaku seperti nilai-nilai taat, patuh, setia, dan teratur atau tertiban.

Data yang didapatkan oleh penulis di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat terdapat sebanyak 64 anak remaja yang berada di Jorong Malasiro dan terdapat juga sebanyak 32 orang remaja yang kurang disiplin di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Data Kedisiplinan Remaja**

No	Jumlah	Remaja Kurang Disiplin
1.	Laki-laki 51	25
2.	Perempuan 13	7
	64	32

Sumber data: hasil wawancara dengan orangtua dan masyarakat

Menurut Rahim & Salim (2002) kedisiplinan adalah perilaku yang dihasilkan dari pendidikan, dan disiplin adalah bentuk kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan baik dilingkungan keluarga ataupun di masyarakat. Seperti mematuhi aturan yang telah ditetapkan orangtua, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keamanan dan tidak membuat keributan. Namun, yang saya temukan dilapangan kebanyakan remaja tidak mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan orangtua, tidak menjaga kebersihan lingkungan, dan remaja sering membuat keributan dilingkungan sekitar.

Kedisiplinan remaja tidak hanya menentukan suatu sikap seseorang tetapi juga memebentuk perilaku yang mencerminkan ketaatan atau kepatuhan yang akan diterapkan remaja dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat melalui pendidikan keluarga sebagian dari remaja yang kurang disiplin tersebut tidak mampu menerapkan kedisiplinnya baik itu dalam segi moral.

Daryanto & Darmiatun (2013) mengatakan bahwa orang tua mengajarkan anak untuk dapat mentaati aturan agar anak memiliki sikap atau perilaku yang baik dan teratur ketika berada dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Anastasia dalam Yanti & Marimin (2017) juga berpendapat bahwa semakin banyaknya pendidikan keluarga maka semakin baik pula kedisiplinan seorang anak baik dilingkungan keluarga atau masyarakat sekitar. Hubungan keluarga dengan anak remaja sangat menentukan persiapan remaja dalam melakukan perubahan-perubahan yang dapat menguntungkan remaja tersebut baik itu dari segi moral maupun kedisiplinan. Untuk menjadi remaja yang memiliki kedisiplinan itu perlu adanya dukungan dari orangtua maupun masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Mengetahui gambaran pendidikan keluarga di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat. (2) Mengetahui gambaran kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat. (3) Mengetahui hubungan antara pendidikan keluarga dengan kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat. Dari fenomena di atas, penulis

ingin mengungkapkan “Hubungan antara pendidikan keluarga dengan kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat”.

## METODE

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian adalah remaja-remaja yang berada di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat. Populasi berjumlah 64 orang. Sambil diambil sebanyak 50% , maka diperoleh 32 orang sampai memakai teknik Cluster Random Sampling. Pengumpulan data memakai angket. Rumus yang dipakai untuk mengetahui adanya hubungan antara kedua variabel yaitu rumus Product Moment. Rumus yang digunakan yaitu:

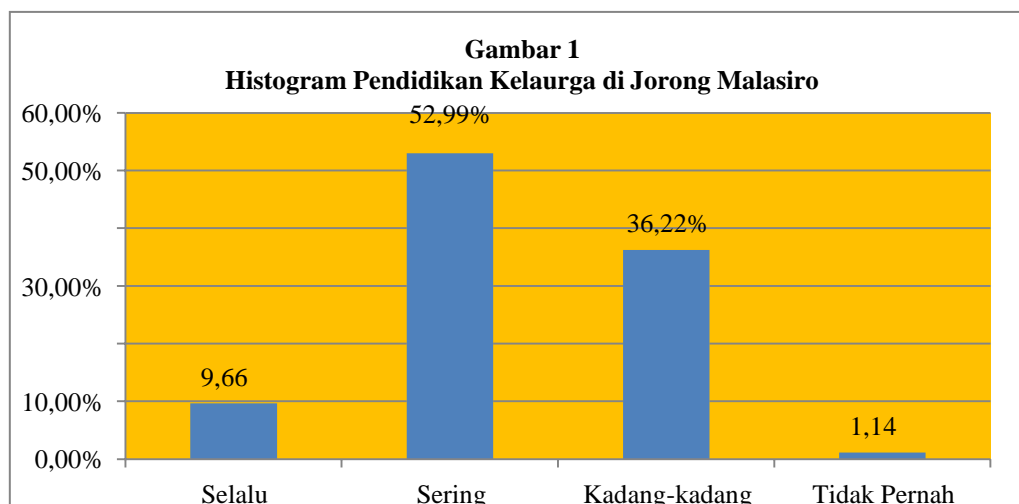
$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(X^2) - (\sum X^2)\}\{N(Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Pendidikan Keluarga di Jorong Malasiro

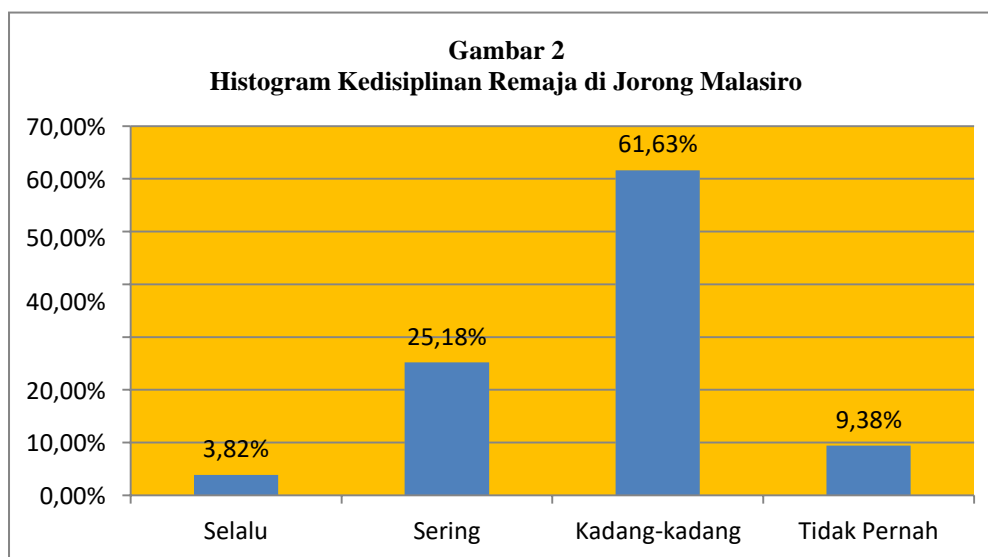
Skor tentang pendidikan keluarga terdiri dari: membuat batasan, memberikan contoh atau teladan, memilih kata-kata yang tepat dan efektif, tetap mengawasi, mengantisipasi masalah, tegas penuh kasih sayang dan ekstra sabar, memberikan reward tau hadiah, memberikan teguran atau hukuman. Keseluruhan jumlah item adalah 22 yang terdiri dari 3 item membuat batasan, 3 item memberikan contoh atau teladan, 2 item memilih kata-kata yang tepat dan efektif, 3 item tetap mengawasi, 2 item mengantisipasi masalah, 3 item tegas penuh kasih sayang dan ekstra sabar, 3 item memberikan reward atau hadiah, 3 item memberikan teguran dan hukuman.



Berdasarkan pada histogram , terlihat bahwa sebagian besar (52,99%) responden memilih alternative jawaban sering, 36,22% responden memilih alternative jawaban kadang-kadang, 9,66% responden memilih alternative jawaban selalu, 1,14% responden memilih alternative jawaban tidak pernah, sehingga pendidikan keluarga di Jorong Malasiro dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan memberikan batasan, memberikan contoh atau teladan, memilih kata-kata yang tepat dan efektif, tetap mengawasi, mengantisipasi masalah, tegas penuh kasih sayang dan ekstra sabar, memberikan reward atau hadiah, memberikan teguran atau hukuman yang dilakukan orang tua dapat terjalankan dengan baik.

### Gambaran Kedisiplinan Remaja di Jorong Malasiro

Skor tentang kedisiplinan remaja terdiri dari: ketaatan dan kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban, keterlibatan. Keseluruhan jumlah item adalah 18 yang terdiri dari 6 item ketaatan dan kepatuhan, 4 item kesetiaan, 6 item keteraturan atau ketertiban, 2 item keterlibatan



Berdasarkan histogram, terlihat bahwa sebagian besar (61,63%) responden memilih alternative jawaban kadang-kadang, 25,18% responden memilih alternative jawaban sering, 9,38% responden memilih alternative jawaban tidak pernah, 3,82% responden memilih alternative jawaban selalu, sehingga kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro dapat dikatakan kurang baik. Hal ini disebabkan bahwa kedisiplinan remaja melalui ketaatan dan kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban, keterlibatan belum berjalan dengan baik dalam membentuk kedisiplinan remaja.

### Pembahasan

Dari penjabaran hasil penelitian hubungan antara pendidikan keluarga dengan kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat. Untuk mendukung hal ini, terdapat pembahasan sebagai berikut:

#### Gambaran Pendidikan Keluarga di Jorong Malasiro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keluarga di Jorong Malasiro ditemukan baik berdasarkan model *skala likert* menurut Taluke et al (2019), memiliki frekuensi terbanyak menjadi kesimpulan, hasil penelitian dikatakan baik karena 52,99% responden menjawab sering yang merupakan tingkat tertinggi dari alternative lainnya. Hal ini dikarenakan pendidikan keluarga diberikan orang tua kepada anaknya dapat berjalan baik sehingga dapat membentuk kedisiplinan remaja.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa orang tua memegang peran penting dalam membentuk kedisiplinan remaja. Pendidikan keluarga sangat diperlukan untuk membentuk kedisiplinan remaja. Apabila orang tua telah lalai dalam memberikan pendidikan keluarga atau lalai memantau perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, maka banyak perilaku remaja menunjukkan kurang kedisiplinan baik dilingkungan keluarga ataupun dilingkungan sekitarnya.

Menurut Amaliyah (2021), mengatakan pendidikan keluarga adalah pendidikan yang paling mendasar bagi anak selanjutnya. Artinya, pendidikan diperoleh dalam keluarga yang mempengaruhi kembang anak baik dari segi karakter, budi pekerti maupun cara berpikir yang menentukan pendidikan anak, baik disekolah ataupun dimasyarakat. Pendidikan keluarga tidak terlepas dari peran orang tua dan orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik berupa minum, makan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi orang tua membimbing, mengasuh, dan memberi teladan yang baik bagi anak.

Pasuhuk (2014) mengatakan bahwa pendidikan kekeluarga yaitu Suatu proses perubahan perilaku dan sikap dalam suatu kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga adalah lingkungan budaya paling penting untuk pengenalan norma, pembentukan berbagai kebiasaan dan perilaku pribadi, keluarga dan masyarakat yang penting.

Mutoharo et al (2022) mengemukakan pendidikan merupakan upaya untuk membentuk karakter seseorang dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu. Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang mempunyai ikatan untuk hidup bersama dan memelihara hubungan yang harmonis satu sama lain dengan segala hak dan kebutuhannya. Untuk itu, Pendidikan keluarga merupakan proses menemukan potensi diri serta mengembangkan karakter melalui pemahaman dan pengajaran orang tua sehingga anak dapat membedakan yang benar dan yang salah serta bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Rahman (2019), pendidikan keluarga adalah pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam mendidik serta mempengaruhi anaknya, disini peran orang tua sangat diperlukan terutama kaitannya dengan kesadaran anak dalam kehidupannya, agar anak termotivasi dengan adanya didikan. Dengan demikian, setiap orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menjamin keselamatan keluarganya, dan orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan contoh baik bagi anaknya.

Jadi, apabila pendidikan keluarga yang semakin baik maka kedisiplinan remaja juga baik, hal sebaliknya akan terjadi apabila pendidikan keluarga kurang baik maka remaja juga kurang memiliki kedisiplinan yang baik. Oleh karena itu pendidikan keluarga dapat dijalankan dengan baik dalam membentuk perilaku yang baik agar remaja dapat disiplin baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat sekitar.

### **Gambaran Kedisiplinan Remaja di Jorong Malasiro**

Hasil penelitian dilapangan terlihat bahwa kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro dikatakan kurang baik. Model *skala likert* menurut Priyatna (2020), mengatakan frekuensi terbanyak dapat dijadikan kesimpulan, dari hasil penelitian dapat dikatakan kurang baik 61,63% responden yang menjawab kadang-kadang yang merupakan angka tertinggi dari alternatif lainnya. Kedisiplinan remaja yang diteliti pada penelitian ini yaitu dilihat dari ketaatan dan kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban, keterlibatan. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasilnya menunjukkan bahwa kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat dapat dikatakan kurang baik.

Kedisiplinan yaitu sikap serta perilaku yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis. Misalnya kedisiplinan menyelesaikan pekerjaan berarti teratur. Menurut Poerwadarminta (2012), mengatakan bahwa disiplin merupakan latihan batin dan sifat dengan tujuan agar semua perilaku selalu mematuhi peraturan yang merupakan bentuk ketaatan seseorang dalam menjalani peraturan yang telah ditetapkan.

Disiplin sangat berguna dalam menyadarkan seseorang bahwasanya dirinya harus menghormati orang lain dengan mematuhi serta mentaati peraturan yang telah ada. Kepatuhan dan ketaatan membatasi dirinya untuk tidak merugikan orang. Fungsi kedisiplinan ialah mengatur tata kehidupan manusia, dalam pengelompokan bermasyarakat, hubungan antar individu dengan yang lain lebih baik dan terarah. Feldman dalam Naimah (2019) menyampaikan disiplin selaku metode yang membangun deskripsi serta pengajaran juga tingkah laku penilaian diri. Watak perilaku dan kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak ada dalam waktu yang singkat. Tapi menjalani proses yang sangat panjang. Hal ini dilakukan melewati proses latihan agar terbiasa.

Kedisiplinan yaitu suatu teknik yang mengikuti peraturan secara konsisten dalam mencapai suatu pemahaman tentang suatu tujuan studi, sedangkan secara nasional, disiplin diartikan sebagai keadaan penerapan sikap dan perilaku moral kepada orang-orang yang dilihat dari perspektif taat dan patuh terhadap peraturan hukum yang berlaku di negara tersebut (Fadhillah & Sunarti, 2022). Sedangkan Menurut Hamzah & Setiawati (2020), berpendapat disiplin adalah sikap yang harus dimiliki seseorang, baik itu rasa hormat, sikap menghargai, ketaatan dan patuh terhadap apa yang disepakati baik secara lisan maupun tertulis dan siap menerima hukuman jika dia melanggarnya. Oleh

karena itu, dapat kita simpulkan bahwa kedisiplinan merupakan hal terpenting dalam membentuk sifat dan perilaku anak agar anak bisa menaati dan patuh terhadap setiap aturan-aturan yang telah ditetapkan baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar.

### **Hubungan antara Pendidikan Keluarga dengan Kedisiplinan Remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat**

Hasil analisis data yang didapat bahwa “hubungan antara pendidikan keluarga dengan kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat” dikategorikan sedang. Analisis data menunjukkan bahwa faktor pendidikan keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga berada pada kategori “baik”, sedangkan kedisiplinan remaja secara umum juga terlihat pada kategori “kadang”. Jadi disimpulkan bahwa ada terdapat hubungan antara pendidikan keluarga dengan kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat namun hubungan yang tidak terlalu signifikan karena Sugiyono (2016) intervalnya dikategorikan sedang.

Terkait kondisi yang ditemukan, sebenarnya sesuai dengan yang dikatakan Kurniawan & Agustang (2021), bahwa ada beberapa faktor penyebab kedisiplinan remaja rendah yaitu pertama, faktor internal yang meliputi aspek yang berasal dari dalam diri individu sendiri, hal ini menjadi sebuah aspek menyeluruh sebagai hal yang mempengaruhi perilaku kedisiplinan remaja yaitu: karakter pribadi remaja (karakter malas). Karakter malas menjadi penghambat paling besar untuk individu dalam memahami, mematuhi peraturan serta bersikap disiplin.

Kedua, faktor eksternal menyebabkan rendahnya disiplin remaja yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Faktor mencakup banyak aspek yaitu: faktor pertemanan, pertemanan ini sendiri merupakan jenis hubungan atau relasi yang berbentuk kelompok, kelompok ini memiliki kedekatan serta keakraban yang kuat dengan individu. Selanjutnya kemajuan teknologi. Sebagai perubahan berbagai keunggulan yang membawa banyak manfaat bagi masyarakat, tidak dapat dipungkiri ada beberapa hal yang berdampak negatif bagi masyarakat. Selanjutnya pengaruh gaya (style), gaya yang sering diperhatikan semua orang, tidak terkecuali remaja sendiri. Faktor lingkungan keluarga dan tempat tinggal. Lingkungan adalah suatu yang melingkupi seseorang dalam kehidupannya, baik yang berupa lingkungan fisik, lingkungan rumah, teman bermain dan masyarakat, ataupun yang berupa lingkungan psikologis, seperti perasaan yang dialami, cita-cita, masalah, dll. Hal ini bisa Berimbas pada kedisiplinan remaja itu sendiri.

Cara terbaik untuk melakukan upaya penanaman kedisiplinan pada remaja adalah dengan memberikan dorongan kepada mereka untuk berperilaku baik dilingkungan sekitar mereka. Peran orang tua sangat penting dalam memberi sikap teladan yang bijak kepada anaknya. Orang tua memberikan pujian/hadiah apabila anak sudah berperilaku baik, pemberian hukuman yang diterapkan orang tua kepada anak ketika anak melakukan pelanggaran sehingga anak dapat berperilaku disiplin (Marijin, 2012).

Disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan keluarga dengan kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Psaman Barat. Apabila pendidikan keluarga yang diberikan kepada anak baik serta didukung oleh lingkungan sekitar maka kedisiplinan remaja akan menjadi baik pula. Sebaliknya jika pendidikan keluarga yang diberikan kepada anak kurang baik serta didukung lingkungan sekitar maka kedisiplinan remaja juga bisa dikatakan kurang baik

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulan penelitian mengenai hubungan antara pendidikan keluarga dengan kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat: (1) pendidikan keluarga di Jorong Malasiro dikategorikan baik; (2) kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro dikategorikan kurang baik; (3) Terdapat hubungan anatara pendidikan keluarga dengan kedisiplinan remaja di Jorong Malasiro Kabupaten Pasaman Barat, namun hubungannya kurang signifikan karena dikategorikan sedang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Daryanto, D., & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadhillah, S. F., & Sunarti, V. (2022). The Relationship Between Parenting Patterns With The Discipline Of Youth In Nanggalo Koto XI Tarusan District. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(2).
- Hamzah, F., & Setiawati, S. (2020). The Relationship Between the Influence of People's People on Learning Disciplin. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(3).
- Indriani, R., & Yemmardotillah, M. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2).
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2021). Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Bantaeng. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(3).
- Lase, A. (2016). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar. *Jurnal Warta*, 48.
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1).
- Marjijn. (2012). *Metode Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Melati, P., Setiawati, & Solfema. (2018). Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Mutoharo, L., Wahyudin, U. R., & Mustopa, T. (2022). Konsep Pendidikan Keluarga menurut Syekh Umar Hasyim dalam Kitab Al-Usrah Fii Al-Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Naimah, K. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PPKn, Kelas V SD Gugus Mawar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara*. Universitas Negeri Semarang.
- Nursito. (2008). *Mengenal Penyelenggaraan Tata Tertib Disekolah*. Jakarta: Garsindo.
- Pasuhuk, N. D. S. (2014). Pendidikan Keluarga Yang Efektif. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1).
- Poerwadarminta. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyatna, S. E. (2020). *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahim, H., & Salim, E. (2002). *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Rahman, N. (2019). *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L., Hasnawati, H., & Zen, W. L. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 13 Padang. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sembel, A. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial: Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 6(2).
- Yanti, Y., & Marimin, M. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2).